

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA RAKYAT *PUTRI MANDALIKA* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SDN
2 KURANJI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada pogram studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKIPSI

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA RAKYAT *PUTRI MANDALIKA*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA SDN 2 KURANJI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 27 Juli 2022

Dosen Pembimbing I



Nanang Rahman, M.Pd

NIDN. 0824038702

Dosen Pembimbing II



Baiq Desi Milandari, M.Pd

NIDN. 0808128901

Menyetujui :

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi,



Hafatullah, M.Pd

NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGEMBANGAN BUKU CERITA RAKYAT *PUTRI MANDALIKA* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SDN 2
KURANJI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Skripsi atas nama Ety Hapifa telah dipertahankan di depan
dosen penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 27 Juli 2022

Dosen Penguji:

1. Nanang Rahman, M.Pd
NIDN. 0824038702

(Ketua)

(.....)

2. Nursina Sari, M.Pd
NIDN. 0825059102

(Anggota I)

(.....)

3. Sintavana Muhardini, M.Pd
NIDN. 0810018901

(Anggota II)

(.....)

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN.0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Ety Hapifa
Nim : 118180030
Alamat : Gebang Baru, Jln. Melawai No. 22A

Memang benar skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Rakyat *Putri Mandalika* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SDN 2 Kuranji Tahun Pelajaran 2021/2022” adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 27 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Ety Hapifa
Nim. 118180030



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ety Hafifa
NIM : 118180030
Tempat/Tgl Lahir : Seteluk, 18 Desember 1999
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 333 791 883
Email : etyhafifah@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengembangan Buku Cerita Rakyat Putri Mandaiika Untuk Meningkatkan
Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SDN 2 Kurangi Tahun
Pelajaran 2021/2022

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 18 Agustus 2022

Penulis



Ety Hafifa
NIM. 118180030

Mengetahui

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : pet@stak.ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ety Hapifa
NIM : 110180030
Tempat/Tgl Lahir : Seteluk, 18 Desember 1999
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 333 791 883
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengembangan Buku Cerita Rakyat Putri Mandalika Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SDN 2 Kuranji Tahun Pelajaran 2021 / 2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Agustus 2022
Penulis



Ety Hapifa
NIM. 110180030

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Hidup memang penuh kejutan, terkadang kita tidak mampu melewatinya dan berpura-pura kuat itu adalah suatu kedewasaan karena hidup akan terus berjalan” .



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

1. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta Bapak Joni dan Ibu Salma yang telah berjuang untuk saya selama ini yang selalu mendoakan saya, membimbing saya dan menjadi penyemangat saya. Terimakasih atas semua pengorbanan dan dukungan sehingga saya mampu sampai pada titik ini.
2. Teruntuk kakek dan nenek yang saya sayangi terimakasih selalu mendoakan dan melakukan yang terbaik untuk saya selama ini.
3. Teruntuk para guru dan dosen yang selalu membimbing dan mengajarkan saya. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
4. Teruntuk sepupuku Widi Mulyani terimakasih selalu menemani dan membantu saya selama ini.
5. Teruntuk teman-teman seperjuangan saya Kiki dan Syafa yang selalu memberikan saran dan berbagi informasi. Terimakasih atas semuanya.
6. Terimakasih kepada Heriyanto yang selalu mensupport dan menyemangati saya hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, dan tidak lupa pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengembangan Buku Cerita Rakyat Putri Mandalika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa SDN 2 Kuranji”** Skripsi ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar. M. Pd. Si. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahmah, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Nanang Rahman, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Baiq Desi Milandari, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing II.

6. Kedua orang tua, sahabat dan pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dengan segala bantuannya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, 27 Juli 2022

Ety Hapifa
Nim. 118180030



ABSTRAK

Hapifa, Ety. 118180030. **Pengembangan Buku Cerita Rakyat *Putri Mandalika* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SDN 2 Kuranji.** *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Nanang Rahman, M.Pd.

Pembimbing II : Baiq Desi Milandari, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kevalidan buku cerita rakyat *Putri Mandalika* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 2 Kuranji. 2) mengetahui kepraktisan buku cerita rakyat *Putri Mandalika* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Siswa SDN 2 Kuranji. 3) mengetahui keefektifan buku cerita rakyat *Putri Mandalika* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 2 Kuranji. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D yaitu: 1) *Define*, 2) *Design*, 3) *Development*. Peneliti hanya melakukan penelitian sampai ke tahap *Development* yaitu pengembangan. Hasil penelitian ini pada uji coba produk dibagi menjadi dua yaitu uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Pengembangan buku cerita rakyat *Putri Mandalika* ini telah menghasilkan produk yang telah dinyatakan valid oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan ahli praktisi. Hasil kevalidan yang didapat dari ahli materi dengan persentase 98% atau dapat dikategorikan sangat valid, kevalidan yang di dapatkan dari ahli media yaitu 97,8% atau dapat dikategorikan sangat valid dan ahli bahasa dengan persentase 95,83% atau dapat dikategorikan sangat valid. Pada uji coba terbatas dilakukan di kelas V SDN 2 Kuranji dengan jumlah siswa 6 orang, dikelas ini peneliti melakukan pemberian angket respon siswa untuk mengetahui mengenai kepraktisan media buku cerita rakyat *Putri Mandalika*. Pada uji coba lapangan di lakukan di kelas IV SDN 2 Kuranji dengan jumlah siswa 20 orang. Di kelas ini peneliti melakukan pemberian soal test sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran kepada siswa mengenai keefektifan media buku cerita rakyat *Putri Mandalika* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 2 Kuranji. Hasil analisis data respon siswa adalah dengan rata-rata nilai 91,83% (sangat praktis). Hasil analisis data keefektifan adalah dengan rata-rata nilai *pretest* 47% dan rata-rata nilai *posttest* 89% hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan setelah menggunakan media buku cerita rakyat *Putri Mandalika*. N-Gain skor dengan rata-rata nilai 0,8167% dalam kriteria tinggi, dan dan N-Gain skor persen dengan rata-rata 81,67% dalam kategori efektif.

Kata Kunci : Pengembangan, Buku Cerita Rakyat, Cerita Rakyat *Putri Mandalika*, Membaca Pemahaman.

ABSTRACT

Hapifa, Ety. 118180030. Development of Putri Mandalika Folklore Book to Improve Reading Comprehension of Students at SDN 2 Kuranji. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant I : Nanang Rahman, M.Pd.

Consultant II : Baiq Desi Milandari, M.Pd.

This study aims to 1) determine the validity of the Putri Mandalika folklore book to improve students' reading comprehension skills at SDN 2 Kuranji. 2) to figure out the practicality of the Putri Mandalika folklore book to improve students' reading comprehension skills at SDN 2 Kuranji. And 3) determine the effectiveness of Putri Mandalika's folklore book in improving students' reading comprehension skills at SDN 2 Kuranji. A 4D model was the research methodology used in this study: First, define, design, and then develop. Only research up to the development stage, or development, is done by researchers. Limited trials and field trials are the two categories into which the results of this study on product trials are separated. Material specialists, media experts, linguists, and practitioners have all endorsed the Putri Mandalika folklore book as authentic. The validity results obtained from material experts with a percentage of 98% or can be categorized as very valid, the validity obtained from media experts is 97.8% or can be categorized as very valid, and linguists with a percentage of 95.83% or can be categorized as very valid. In a limited trial carried out in class V SDN 2 Kuranji with six students, in this class, the researcher gave a student response questionnaire to find out about the practicality of the Putri Mandalika folklore book media. The field trial was carried out in class IV SDN 2 Kuranji with 20 students. The usefulness of the Putri Mandalika folklore book media in enhancing students' reading comprehension skills at SDN 2 Kuranji was examined in this class through pre- and post-testing by the researcher. The average score from the examination of student response data is 91.83%. (very practical). An average pretest value of 47% and an average post-test value of 89% are the findings of the data analysis of efficacy. This indicates an improvement following using the Putri Mandalika folklore book media. N-Gain performs well, scoring an average of 0.8167% on the high criteria and 81.67% on the effective category.

Keywords: Development, Folklore Book, Putri Mandalika Folklore, Reading Comprehension.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan Pengembangan	5
1.4.Spesifikasi Produk yang Diharapkan	5
1.5.Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	6
1.6.Batasan Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Penelitian Relavan.....	8

2.2. Kajian Pustaka.....	10
2.2.1 Cerita Rakyat.....	10
2.2.2 Buku Cerita	14
2.2.3 Cerita Putri Mandalika	18
2.2.4 Hakekat Membaca Pemahaman	22
2.3. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Model Pengembangan	29
3.2. Produser Pengembangan	32
3.3. Uji Coba Produk.....	32
3.4. Subjek Uji Coba	32
3.5. Jenis Data	33
3.6. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
3.7. Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	43
4.1. Penyajian Data Uji Coba	43
4.1.1 Pendefinisian	43
4.1.2 Perancangan	44
4.1.3 Pengembangan	45
4.2. Hasil Uji Coba Produk	63
4.3. Revisi Produk	66
4.4. Pembahasan.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1. Simpulan.....	72
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Angket Validasi Ahli Materi.....	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Angket Validasi Ahli Media	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Angket Validasi Ahli Bahasa.....	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Angket Respon Siswa	36
Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	37
Tabel 3.6 Kisi-kisi Soal Test Kemampuan Literasi	38
Tabel 3.7 Kriteria Kategori Kevalidan Produk	39
Tabel 3.8 Skala Penilaian Validator.....	39
Tabel 3.9 Skala Penilaian Kepraktisan.....	40
Tabel 3.10 Kriteria Gain Score Ternormalisasi	42
Tabel 3.11 Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain.....	42
Tabel 4.1 Pernyataan Keterangan Dan Skor Validasi Ahli Materi 1	46
Tabel 4.2 Pernyataan Keterangan Dan Skor Validasi Ahli Materi 2	47
Tabel 4.3 Pernyataan Keterangan Dan Skor Validasi Ahli Materi 3	48
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Validasi Materi	49
Tabel 4.5 Pernyataan Keterangan Dan Skor Validasi Ahli Media 1.....	50
Tabel 4.6 Pernyataan Keterangan Dan Skor Validasi Ahli Media 2.....	51
Tabel 4.7 Pernyataan Keterangan Dan Skor Validasi Ahli Media 3.....	52
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Validasi Media.....	53
Tabel 4.9 Pernyataan Keterangan Dan Skor Validasi Ahli Bahasa 1	54
Tabel 4.10 Pernyataan Keterangan Dan Skor Validasi Ahli Bahasa 2	55
Tabel 4.11 Pernyataan Keterangan Dan Skor Validasi Ahli Bahasa 3	56
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Validasi Bahasa	57
Tabel 4.13 Data Hasil Respon Siswa Kelas V SDN 2 Kuranji.....	58

Tabel 4.14 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran 1	60
Tabel 4.15 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran 2	61
Tabel 4.16 Nilai Rata-Rata Keterlaksanaan Pembelajaran	64
Tabel 4.17 Hasil Uji Lapangan Kelas IV	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 4.1 Hasil Revisi Media	67
Gambar 4.2 Hasil Revisi Media	67
Gambar 4.3 Hasil Revisi Media	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu keterampilan yang paling penting bagi setiap individu adalah kemampuan membaca. Seseorang bisa mendapatkan pengetahuan dan memperluas pengetahuan mereka dengan membaca buku. Pembaca diharapkan mampu membaca dengan cara baik untuk memahami dengan baik informasi yang penulis sampaikan. Kemampuan membaca dan memahami merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Karena sebagian besar perolehan pengetahuan berlangsung melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan pemahaman bacaan memegang peranan penting dalam pemerolehan dan pengembangan pengetahuan oleh siswa. Hasil *The Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* menempatkan Indonesia peringkat 74 dari 79 negara untuk kemampuan membaca. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil PISA tahun-tahun sebelumnya, sehingga peringkat Indonesia selalu berada di 10 besar.

Bagaimana dengan preferensi membaca masyarakat Nusa Tenggara Barat, masih menurut hasil survei tahun 2013, preferensi membaca masyarakat Nusa Tenggara Barat berada di 32 dari 34 provinsi di Indonesia. Dari hasil survei di atas, cukup memberikan gambaran tentang rendahnya budaya literasi siswa Indonesia. Rendahnya kebiasaan membacadan kemampuan membaca di tingkat sekolah dasar dapat dinilai bukan karena kelalaian guru di sekolah tersebut, tetapi dari kurangnya kebiasaan membaca siswa. Peran orang tua juga penting untuk

mendukung dan memotivasi anak. Sangat penting bagi siswa untuk dapat memahami, karena dengan kemampuan memahami, siswa akan dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuannya. Jadi, dengan pemahaman, siswa akan mampu memaknai semua makna yang terkandung dalam suatu pelajaran. Untuk memahami dasar-dasar proses kognitif, yaitu memahami penalaran dan berpikir.

Buku merupakan media yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan untuk mendidik peserta didik dalam berbagai aspek positif. Seperti kata pepatah, buku adalah jendela dunia. Ini dapat dipahami sebagai bagaimana buku ini mendefinisikan kemajuan dunia. Buku yang dibeli oleh siswa harus sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Alhasil, pemerintah dan semua pihak dapat meningkatkan pengadaan buku, baik buku teks maupun panduan guru, serta buku pengayaan dan panduan. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 6 yang intinya menyatakan bahwa selain buku teks pelajaran, guru dapat menggunakan buku pengayaan dalam proses pembelajaran karena buku tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.

Menurut Danandjaja (dan Tiara 2015: 15), cerita rakyat adalah suatu bentuk komposisi sastra lisan yang berasal dan berkembang dalam suatu masyarakat tradisional dan tersebar dalam pola yang relatif tetap atau dalam pola tertentu waktu di antara populasi tertentu. Cerita rakyat adalah bagian dari narasi tentang perjalanan hidup seseorang yang umumnya dianggap dramatis atau setidaknya berperan. Orientasi sejarah cerita rakyat terbatas pada bidangnya.

Cerita rakyat juga mencerminkan selera, nilai, bahasa, dan gaya bicara masyarakat.

Cerita rakyat merupakan warisan budaya bangsa yang berharga untuk dikembangkan dan dimanfaatkan bagi kehidupan masa kini dan masa depan, termasuk pengetahuan sastra. Cerita rakyat telah lama muncul sebagai instrumen pemahaman dan gagasan, serta warisan nilai yang berkembang di masyarakat. Bahkan, cerita rakyat telah menjadi basis komunikasi antara pencipta dan masyarakat selama berabad-abad, dalam arti bahwa ciptaan ditransmisikan secara lisan dan lebih mudah dimodifikasi karena diketahui publik. Cerita rakyat dewasa ini merupakan sejarah yang sangat penting dan perlu dilestarikan karena memang saat ini masyarakat sudah mulai melupakan cerita rakyat dan keberadaannya semakin meresahkan. Ketertarikan mereka pada cerita rakyat juga berkurang. Buktinya, saat ini banyak masyarakat yang belum memahami cerita rakyat, yaitu generasi muda dan pelajar kurang memahami cerita rakyat, terutama cerita rakyat di kampung halamannya.

Lombok merupakan salah satu pulau di provinsi Nusa Tenggara Barat dan juga merupakan pusat pemerintahan provinsi NTB. Tidak dapat disangkal bahwa Lombok juga pernah menjadi situs kerajaan di masa lalu. Hal ini terlihat dari purapura peninggalan kerajaan yang pernah menetap di pulau Lombok. Hal ini memicu lahirnya tradisi dan budaya di Lombok, yang pada gilirannya melahirkan banyak legenda dan cerita rakyat yang tersebar di seluruh masyarakat Lombok.

Berdasarkan banyaknya legenda dan cerita rakyat pulau Lombok, ada satu cerita rakyat yaitu Putri Mandalika yang menjadi ciri khas Lombok Tengah, demikian menurut buku Cerita Rakyat terbitan Persatuan Bahasa Nusa Tenggara Barat. Putri Mandalika juga dikenal sebagai Mandalike, konon merupakan seorang putri yang lahir dari kerajaan Sekar Kuning di pulau Lombok. Dia adalah putri yang sangat cantik. Dia sangat cantik sehingga kecantikan dia menyebar ke pelosok-pelosok nusantara, tetapi meskipun kecantikannya begitu menawan, dia tidak mau menerima lamaran siapapun. Mandalika dikatakan telah jatuh dari tebing tepat sebelum fajar. Menurut kesaksian para pangeran dan seluruh rakyat kerajaan, setelah sang putri melompat dari tebing, tiba-tiba terjadi keajaiban dan Nyale muncul di pantai dari laut, orang-orang percaya bahwa Nyale adalah perwujudan sang putri kembali setiap tahunnya semua. Dari kisah tersebut dijadikan sebuah festival tahunan bau nyale

Untuk mengatasi masalah di atas, maka diperlukannya pengembangan buku cerita rakyat *Putri Mandalika* sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar pembelajaran dalam kompetensi dasar memahami isi teks cerita rakyat dapat lebih meningkat. selain itu juga menambah referensi mengenai cerita rakyat lokal dalam materi pembelajaran. Karena cerita rakyat *Putri Mandalika* juga perlu untuk dikenalkan kepada peserta didik guna menanamkan nilai-nilai adat istiadat dan budaya masyarakat Lombok dan mampu memotivasi peserta didik sebagai generasi selanjutnya untuk gemar membaca memahami pesan-pesan serta nilai tradisi yang terkandung di dalam cerita *Putri Mandalika*, sekaligus mengetahui dan melestarikan budaya sastra lisan.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Buku Cerita Rakyat *Putri Mandalika* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SDN 2 Kuranji Tahun Pelajaran 2021/2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengembangan buku cerita rakyat *Putri Mandalika* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 2 Kuranji Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku cerita rakyat *Putri Mandalika* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 2 Kuranji Tahun Pelajaran 2021/2022 yang valid, praktis dan efektif.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan adalah:

1. Nama buku cerita rakyat *Putri Mandalika* menunjukkan keseluruhan isi cerita
2. Buku cerita rakyat *Putri Mandalika* maksimal 22 halaman di atas kertas ukuran 25 cm x 25 cm.
3. Font yang digunakan dalam buku cerita rakyat *Putri Mandalika* adalah *Times New Roman*.
4. Cerita Rakyat *Putri Mandalika* menggunakan bahasa yang sederhana.

5. Buku cerita Putri Mandalika berisi gambar dan teks yang saling terkait.
6. Ilustrasi buku cerita memperjelas latar dan urutan cerita.
7. Buku cerita rakyat Putri Mandalika dibuat dengan warna yang menarik minat siswa saat membaca.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.5.1 Asumsi Pengembangan

1. Buku cerita rakyat *Putri Mandalika* yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Buku cerita rakyat *Putri Mandalika* yang dikembangkan dapat dengan mudah digunakan dalam pemahaman materi.
3. Pengembangan buku cerita rakyat *Putri Mandalika* dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik di masa mendatang.

1.5.2 Keterbatasan Pengembangan

1. Pengembangan buku rakyat yang secara eksklusif berfokus pada kisah Putri Mandalika.
2. Model pengembangan yang digunakan adalah 4D. Namun penelitian ini belum sampai pada tahap umum, karena hanya terfokus pada satu sekolah.

1.6 Batasan Operasional

1. Buku cerita rakyat adalah buku sejarah yang disajikan dengan teks dan ilustrasi dan foto yang melengkapi isi narasi yang disajikan dan memberikan kesan yang lebih komprehensif dari buku tertentu.
2. Putri Mandalika adalah seorang putri yang lahir dari sebuah kerajaan bernama Kerajaan Sekar Kuning di pulau Lombok.

3. Kemampuan membaca dan memahami merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Hal ini karena sebagian besar perolehan pengetahuan dilakukan melalui kegiatan membaca sehari-hari.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Estu Gracia Tanggu Reba (2021) yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Literasi dan Pendidikan Karakter siswa SD kelas 2 Tema 4”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengembangan buku cerita bergambar berbasis literasi dan Pendidikan karakter yang dikembangkan dinyatakan layak untuk siswa kelas II karena buku cerita bergambar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria buku cerita bergambar yang baik yaitu: (1) Judul buku bergambar menggambarkan isi cerita secara umum dan menarik perhatian anak. (2) Kegiatan tematik dalam kehidupan sehari-hari. (3) Gunakan bahasa baku sesuai ejaan bahasa Indonesia. (4) memberikan pedoman etika; (5) Gunakan font yang mudah dibaca oleh pembaca muda.

Menurut hasil pengujian produk, buku cerita rakyat yang dihasilkan tergolong sangat baik. Kesamaan antara karya Estu Gracia Tanggu Reba dan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yang mengembangkan buku dan membahas literasi pada siswa sekolah dasar. Perbedaan yang peneliti lakukan adalah penelitian mereka menggunakan model 4D, sedangkan Estu Gracia Tanggu Reba menggunakan model Borg & Gall. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan buku cerita rakyat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Estu

Gracia Tanggu Reba menggunakan buku cerita bergambar. Subjek penelitian digunakan peneliti kelas IV SDN 2 Kuranji sedangkan Estu Gracia Tanggu Reba kelas II SDN Plakaran. Penelitian yang dilakukan Estu Gracia Tanggu Reba berbasis literasi dan Pendidikan karakter sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk menanamkan budaya literasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Falasifah (2016) yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Rakyat Mitos Wali Gendon sebagai bahan ajar bahasa Jawa SMP di Kabupaten Pekalongan”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa buku cerita rakyat mitos Wali Gendon yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Hasil rancangan pengembangan buku cerita rakyat Mitos Wali Gendon terdiri dari tiga desain, yaitu: sampul buku, fisik buku dan desain isi. Pada desain isi buku terdapat bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal berisi sampul dalam, halaman hak cipta dan kata pengantar. Bagian isi berisi mengenai cerita lengkap Perjalanan Wali Gendon yang disusun secara episode. Hasil validasi uji materi dan validasi grafika, secara keseluruhan masuk kedalam kategori baik atau valid. Persamaan penelitian Annisa Falasifah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengembangkan buku cerita rakyat. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penelitian yang dilakukan Annisa Falasifah untuk siswa SMP sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk siswa SD. Penelitian yang dilakukan peneliti tentang cerita rakyat Putri Mandalika sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Falasifah tentang cerita rakyat Mitos Wali Gendon.

Penelitian berjudul “Pengembangan buku ceritabergambar berbasis pendekatan *whole language* pada materi cerita rakyat kelas V SD/MI” dilakukan oleh Sri Rahmawati (2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia dalam pengembangan buku cerita berbasis pendekatan *whole language* pada materi cerita rakyat untuk kelas V SD/MI, dengan nilai rata-rata tergolong sangat relevan. penggunaannya, dan reaksi siswa terhadap buku Sejarah. Gambarnya sangat bagus dan cocok untuk belajar.

Persamaan penelitian Sri Rahmawati dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengembangkan buku cerita. Sedangkan perbedaan dengan yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model 4D sedangkan Sri Rahmawati menggunakan model *Borg & Gall*. Penelitian yang dilakukan peneliti untuk kelas IV sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmawati kelas V. Selanjutnya penelitian oleh Sri Rahmawati menggunakan buku cerita bergambar sedangkan peneliti menggunakan buku cerita rakyat.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Cerita Rakyat

a. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah karya sastra berupa dongeng atau cerita lain yang berkembang dalam suatu masyarakat tertentu dan disampaikan secara lisan dan tertulis. Sejarah dalam kebudayaan dianggap sebagai bagian dari faktor kebudayaan, sebagaimana cerita rakyat merupakan bagian dari karya

sastra. Cerita rakyat adalah pernyataan atau gagasan yang mendukung suatu kelompok masyarakat. Cerita rakyat hidup dalam masyarakat dan berkembang dari mulut ke mulut. Dalam folklor, folklor adalah suatu bentuk tradisi lisan, suatu cerita yang diceritakan secara lisan oleh seorang narator. Lahirnya folklor merupakan hasil interaksi yang kompleks dari unsur-unsur sosiokultural folklor.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cerita rakyat adalah cerita yang diturunkan secara lisan semasa hidup dan diturunkan dari mulut ke mulut di kalangan masyarakat zaman dahulu. Prosa lisan (cerita rakyat, mitos, legenda, dongeng), puisi (Palikan, Wangsarang, Suboboda, Paribasan, Saroka, Isbat), Drama (Ketoprak, Wayang). Rampan (2014:1) menyatakan bahwa cerita rakyat adalah cerita kehidupan sehari-hari dalam kelompok masyarakat. Oleh karena itu, tradisi lisan atau tradisi rakyat lisan termasuk dalam tradisi lisan.

Hal ini sesuai dengan Nursa'ah (2014) yang menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan sejarah lisan yang panjang dari suatu tradisi suatu masyarakat. Cerita rakyat dapat dibagi menjadi beberapa karya lisan. Sastra lisan adalah ciptaan masyarakat yang hidup dalam kelompok masyarakat yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Sejarah lisan berasal dari masyarakat tradisional yang selalu mengikuti tradisi lisan. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa folklor adalah pesan moral keteladanan, atau cerita yang berkembang di masyarakat, termasuk yang disampaikan secara lisan atau lisan.

b. Ciri-Ciri Cerita Rakyat

Cerita rakyat sebagai salah satu warisan budaya memiliki ciri khas tersendiri. Menurut Danandjaj (2002: 3-4), folklor memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Leluhur dan klan sering diturunkan dari generasi ke generasi melalui tradisi lisan (atau perumpamaan dengan gerak tubuh dan ingatan).
2. Cerita rakyat bersifat tradisional. Artinya, relatif umum atau teratur dan bertahan lama di antara kelompok-kelompok tertentu.
3. Folklore memiliki banyak versi dan banyak variasinya. Ini karena dosis oral daripada tekanan atau profil.
4. Folklor Anonim, yaitu nama penciptanya hilang.
5. Folklor memiliki corak atau corak.
6. Folklor digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Folklor mendahului logika dan memiliki logika tersendiri yang tidak mengikuti logika umum.
8. Cerita rakyat milik pasangan atau kelompok tertentu. Tentu saja, karena pencipta aslinya tidak diketahui, ini tampaknya milik setiap anggota kolektif.
9. Cerita rakyat seringkali sederhana dan lugu, sehingga seringkali terkesan sangat kasar dan alami.

c. Jenis-Jenis Cerita Rakyat

1. Legenda. Legenda adalah cerita yang diyakini oleh sebagian penduduk setempat sebagai kebenaran. Namun yang membedakannya dengan legenda adalah tidak dianggap keramat atau keramat. Menurut WR. Bascom Legenda adalah cerita yang menjadi kenyataan tetapi memiliki kualitas seperti mitos dan tidak dianggap suci. Mitos seringkali berkaitan dengan hal-hal gaib. Legenda dapat dipelajari sebagai cerita magis yang sering dikaitkan dengan orang, peristiwa, dan tempat nyata. Michael (Nurgiyantoro, 2005: 182), Sebuah legenda dapat berisi rincian mitologis, terutama bila menyangkut tema supernatural, dan karena itu tidak selalu dapat dibedakan dari mitos.
2. Mitos atau mitos, istilah mitologi atau mitologi Indonesia berasal dari kata Yunani "Mythos", yang berasal dari kisah para dewa. Mitologi adalah masa lalu orang-orang di dunia. Menurut Endraswara (2005: 163), mitos adalah prosa rakyat yang telah menjadi kenyataan dan dijunjung tinggi oleh mereka yang memiliki cerita, karena mitos sering kali memuja berhala dan sebaliknya. Mitos adalah cerita tentang dewa atau makhluk gaib lainnya, seringkali melibatkan pemberdayaan manusia atau keturunan dewa, Nurgiiyantoro (2005: 24), Mitos dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang perilaku dasar keteraturan alam semesta. Sejauh diyakini, diterima, dan dilestarikan, mitos dapat dikatakan mewakili pandangan tertentu dari orang-orang, yaitu gagasan yang samar-samar tetapi tersirat tentang tempat mereka di alam dan

kesulitan di dunia mereka. Terakhir, dapat dikatakan bahwa legenda merupakan produk imajinasi kreatif, baik sebagai karya seni maupun sebagai ekspresi keagamaan yang terpendam. Rukmini (2009: 37-38), menyatakan bahwa penciptaan mitos merupakan jenis ciptaan manusia yang sangat penting.

3. Dongeng, dongeng pada dasarnya adalah karya prosa rakyat yang dihasilkan oleh masyarakat, diisi dengan peristiwa-peristiwa yang berupa fantasi dan sarat dengan unsur magis. Nurgiyantoro (2002: 18), membatasi dongeng pada cerita fantasi yang penuh dengan fantasi, atau dengan kata lain cerita yang hidup dan berkembang pada masyarakat kuno, yang sulit diterima dalam logika masa kini. Dengan demikian, dongeng adalah cerita prosa rakyat non-nyata yang diceritakan untuk tujuan hiburan, mengandung ajaran moral, bahkan sindiran.

2.2.2 Buku Cerita

a. Pengertian Buku Cerita

Menurut Lukitasari (2016: 15), buku cerita adalah kumpulan cerita pendek. Buku cerita yang menarik adalah buku cerita yang disajikan dengan teks dan ilustrasi. Buku cerita berperan sebagai buku pendamping pembelajaran atau hiburan anak di sekolah maupun di rumah. Gambar-gambar dalam buku cerita berperan sebagai ilustrasi yang merangsang imajinasi anak, memperkaya proses pemahaman cerita dan mengalami cerita. Menurut Toha (2010: 18), buku sejarah adalah buku yang menyajikan cerita dalam gambar. Sedangkan menurut Zubaidah (2019), buku cerita

merupakan genre yang paling disukai orang dewasa untuk dibacakan bersama anak-anak.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa buku cerita adalah buku yang menyajikan sebuah artikel atau dongeng, berisi informasi dan pengetahuan yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang membantu memperjelas teks dan membantu proses pemahaman tema-tema dalam teks cerita.

b. Fungsi Buku Cerita

Mitchell (dan Nurgiyantoro, 2005) mencatat beberapa poin tentang fungsi dan pentingnya buku cerita bagi anak :

1. Buku cerita dapat membantu anak membentuk dan mengembangkan emosi. Anak-anak merasa lega dan membantu mereka memahami dan menerima diri mereka sendiri dan orang lain, dan mengekspresikan emosi hidup yang berbeda, seperti ketakutan dan kegembiraan, kesedihan dan kebahagiaan. Sikap dan reaksi emosional anak yang beragam harus didorong untuk berkembang secara alami dan terkendali. Pemahaman dan penerimaan keadaan diri sendiri dan orang lain harus dikembangkan melalui studi, dan buku-buku sejarah adalah salah satunya.
2. Buku cerita dapat membantu anak-anak membiasakan diri dengan dunia, membuat mereka menyadari kehadiran mereka di dunia antara masyarakat dan alam. Melalui buku sejarah, anak-anak dapat belajar tentang kehidupan masyarakat dari perspektif sejarah masa lalu dan

masa kini, dan belajar tentang geografi dan kehidupan alam, hewan dan tumbuhan. Semua ini akan membuat anak-anak sadar akan gambaran yang lebih besar. Hidup dengan lingkungan dan lingkungan. semua ini akan menambah pengalaman hidup yang penting dalam perkembangannya.

3. Buku cerita dapat membantu anak mengenal orang lain dan meningkatkan hubungan dan emosi yang ada. Anak dapat mengajarkan anak untuk berperilaku dan berperilaku sesuai dengan persyaratan lingkungan sosial budayanya, secara verbal dan nonverbal, melalui buku cerita tentang kehidupan keluarga, tetangga, persahabatan, hubungan di sekolah dan hubungan dalam kehidupan antar manusia. kehidupan bermasyarakat.. Emosi anak juga dapat dibangkitkan melalui hubungan antar sesama. Pada dasarnya, melalui buku cerita, anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih konkret tentang kehidupan yang disajikan dalam kata-kata dan gambar.
4. Buku cerita dapat membantu anak-anak bersenang-senang. Ini adalah salah satu hal terpenting yang kami miliki untuk bacaan seperti itu, yang akan memberi Anda kegembiraan dan penyegaran batin. Kegembiraan batin adalah sesuatu yang harus dipenuhi tidak hanya dari segi kebutuhan jasmani tetapi juga dalam kehidupan setiap orang, agar perkembangan rohani berlangsung secara seimbang dan harmonis. Hal ini dapat dicapai melalui cerita dan gambar yang menarik, bagus dan cukup realistis, lucu yang mendorong anak untuk tersenyum bahagia.

5. Buku cerita dapat membantu anak menghargai keindahan. Baik cerita dari mulut ke mulut maupun ilustrasi untuk mendukung keindahan masing-masing. Keindahan cerita dari mulut ke mulut dapat dicapai, antara lain, dengan plot dan pesona karakter, dan penanganan materi pelajaran yang tepat, komposisi yang penuh warna, dan banyak aksi, serta berbagai gambar yang menarik.
 6. Buku cerita dapat membantu merangsang imajinasi anak. Buku bergambar dan gambar memiliki fungsi mendukung tumbuh kembang imajinasi anak. Imajinasi dikembangkan melalui narasi, tetapi menjadi lebih nyata dan diperkuat dengan penambahan ilustrasi untuk mendukung cerita. Tidak hanya memperkuat pemahaman sejarah, tetapi juga memperkuat imajinasi.
- c. Buku fiksi merupakan karya sastra yang berupa kumpulan puisi, cerpen, novel dan drama.

Secara umum sistematika atau fisik buku fiksi terdiri atas:

1. Cover
2. Halaman judul
3. *Copyright*
4. Daftar isi
5. Isi buku yang terbagi dalam jumlah bab atau judul
6. Tentang penulis

2.2.3 Cerita *Putri Mandalika*

Dahulu kala, di pantai selatan pulau Lombok hiduplah sebuah kerajaan bernama Sekar Kuning, diperintah oleh Raja Raja Tonjang Beru dan istrinya Dewi Seranting. Tonjang Beru adalah seorang raja yang arif dan bijaksana. Semua warga negara berhak hidup sejahtera, aman dan damai. Raja Tonjang Beru memiliki seorang putri yang cantik, cerdas dan lincah bernama Putri Mandalika. Putri Mandalika dikenal sebagai pribadi yang baik, lembut, serta cantik dan cerdas. Tutar bahasanya sangat baik, dan semua orang di negeri ini sangat mencintai sang putri.

Kecantikan dan pembawaan Putri Mandalika dikenal di banyak negara, termasuk negara lain. Para pangeran dari berbagai kerajaan juga mendengar berita itu. Melihat kecantikan dan keanggunan sang putri, setiap pangeran terpukau. Seolah-olah para pangeran berencana untuk melamar sang putri satu per satu. Hal aneh terjadi pada Putri Mandalika. Tidak setiap pangeran yang melamarnya tak satupun yang ditolak. Namun para pangeran tersebut tidak menerima jika sang putri diperistri oleh banyak pangeran, sehingga mereka setuju untuk mencoba peruntungan dengan perang. Siapa pun yang memenangkan perang memiliki hak untuk menikahi sang putri.

Suatu hari, berita tentang perang antara kerajaan yang berbeda mencapai Raja Tonjang Beru. Raja segera memanggil putrinya untuk membicarakan masalah. "Putriku! Ayahku mendengar bahwa akan ada bencana besar di negeri ini. Semua pangeran yang datang melamarmu akan bertarung. Mereka telah sepakat bahwa pemenang perang yang akan menjadi suamimu." Jawab Sang

putri tenang. "" Lalu apa yang harus kita lakukan untuk menghentikan pertumpahan darah ini? "Raja dengan cemas bertanya: 'Maafkan aku, putriku, ayah! Itu sepenuhnya kesalahan putrinya bahwa dia menerima semua tawarannya. Jika ayahmu bersedia, biarkan putrimu menangani masalah ini,' kata sang putri. "Baiklah, Nak," jawab raja dengan percaya diri.

Sang putri berpikir siang dan malam dan menemukan jalan keluar. Pertama sang putri ingin memilih salah satu dari belasan pangeran yang menginginkannya menjadi suaminya. Namun, menimbang risikonya, dia membatalkan rencananya. Tentu saja, jika dia memilih salah satu dari sedikit pangeran untuk menjadi suaminya, pangeran lainnya akan cemburu. Ini akan menyebabkan pertumpahan darah. Jadi tidak ada lagi yang tersisa untuk sang putri. Dia memutuskan untuk mengorbankan tubuh dan jiwanya. Tekadnya tidak diragukan lagi. Dia siap menyerahkan jiwanya untuk menghindari perang yang akan memakan lebih banyak korban.

Tapi sebelum dia bisa memenuhi niatnya, sang putri harus bermeditasi terlebih dahulu. Dalam meditasinya, ia menerima pesan yang mengundang semua pangeran untuk menghadiri pertemuan pada tanggal 20 dan bulan 10 penanggalan Sasak di Pantai Seger Kuta Lombok Tengah. Semua pangeran yang diundang harus didampingi oleh semua anak buahnya masing-masing. Mereka harus sampai di sana sebelum matahari terbit. Tanggal janji telah tiba. Sepertinya adegan yang sangat menarik. Pengunjung dari berbagai negara berduyun-duyun ke pantai Kuta Seger. Ribuan orang datang. Pantai Seger Kuta seperti permen yang dikelilingi semut. Bahkan, banyak undangan yang datang

dua hari sebelum pelantikan sang putri. Dari anak-anak hingga kakek-nenek, semua datang ke tempat sang putri untuk memenuhi undangannya. Tampaknya mereka sangat ingin melihat putri cantik membuat keputusannya.

Pantai Seger Kuta dipadati tamu. Setelah beberapa saat, sang putri, yang terkenal dengan kecantikannya, tiba di lokasi dengan tandu berlapis emas. Semua tamu menyambut sang putri secara serempak, ditemani oleh ayah, ibu, dan beberapa pengawal kerajaan. Suasana yang sebelumnya ramai berubah menjadi hening. Semua mata yang hadir terpukau dengan kecantikan wajah sang putri. Tubuhnya dibalut gaun sutra yang sangat tipis yang menambah keanggunan dan kecantikan sang putri. Para pangeran tidak sabar menunggu keputusan sang putri. Semua orang berharap sang putri akan memilihnya.

Suasana semakin tegang. Tak lama, sang putri meletakkan kakinya di tanah beberapa kali, dan kemudian berdiri di atas tumpukan batu dengan punggung menghadap ke laut. Di tempatnya berdiri, Putri Mandalika menatap ribuan tamu. Rasa penasaran penonton semakin meningkat. Mereka menjadi tidak sabar setelah mendengar kabar dari mulut ke mulut dari sang putri, yang telah menunjuk salah satu dari lusinan pangeran yang hadir sebagai kekasihnya.

Setelah tatapannya merata di antara para tamu yang hadir, sang putri dengan lantang mengumumkan keputusannya: "Wahai ayah dan ibu, dan semua pangeran dan orang-orang dari tanah Tonjang Beru itu Setelah banyak berpikir, Anda telah memutuskan bahwa Anda adalah milikku untuk semua. aku tidak bisa memilih salah satu dari sekian banyak pangeran diriku Sudah takdirku untuk

menjadi Nyale, yang bisa kamu nikmati bersama pada bulan dan hari munculnya di permukaan laut.

Mendengar keputusan sang putri, publik pun kaget. Bahkan ibu dan ayah, karena seorang anak perempuan tidak pernah memberi tahu orang tuanya tentang keputusannya. Sebelum ayah dan ibu bisa berbicara, sang putri tiba-tiba jatuh ke laut dan langsung ditelan ombak. Pada saat yang sama, angin bertiup kencang, dan guntur saling bertabrakan. Suasana di pantai menjadi kacau. Jeritan dapat terdengar di mana-mana, terkadang meminta bantuan. Namun suasana itu tidak berlangsung lama.

Beberapa menit kemudian, suasana kembali tenang. Para tamu segera mencari sang putri di mana dia telah melemparkan dirinya. Tidak ada jejak keberadaan sang putri. Dia menghilang tanpa jejak. Tidak lama kemudian, banyak hewan kecil tiba-tiba muncul dari laut. Hewan berbentuk cacing laut ini memiliki warna yang sangat indah yaitu perpaduan warna merah, hitam, hijau, kuning dan coklat. Nama hewan tersebut adalah Nyale. Semua yang menyaksikan peristiwa ini percaya bahwa Nyale adalah reinkarnasi dari Putri Mandalika. Sesuai pesan sang putri, mereka pun meringkuk dan berebut menikmati hewan tersebut sebagai tanda cinta mereka pada sang putri.

Cerita rakyat di atas merupakan cerita keteladanan, mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai moral yang menonjol dalam cerita di atas adalah pengorbanan. Sifat ini tercermin dalam kepribadian Putri Mandalika yang rela mengorbankan jiwa

dan raganya untuk mencegah terjadinya perang antar kerajaan yang dapat memakan banyak korban. Banyak orang lebih suka mengorbankan jiwa mereka daripada mengorbankan jiwa orang banyak. Selain itu, cerita rakyat di atas merupakan cerita mitos masyarakat Lombok Tengah khususnya masyarakat Sasak yang menceritakan tentang asal muasal upacara atau pesta Bau Nyale. Bau Nyale masih diadakan di desa setahun sekali, yaitu dari bulan Februari sampai Maret.

Upacara Bau Nyale menjadi salah satu tempat wisata mancanegara yang ditunggu-tunggu. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah telah menjadikan upacara Bau Nyale sebagai nilai budaya, pertunjukan tersebut menjadi paduan suara acara budaya nasional.

2.2.4 Hakekat Membaca Pemahaman

a. Definisi Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan bagian penting dari membaca karena pemahaman membaca secara mendasar dapat meningkatkan keterampilan atau minat pembaca, serta tujuan tertentu yang telah ditetapkan atau perlu dicapai. Ahli bahasa mengatakan bahwa “pemahaman adalah kemampuan membaca dan memahami bahasa tulis” (Palawija, 2008: 1). Hal ini juga dapat dimaklumi karena pemahaman membaca merupakan inti dari kegiatan membaca. Jadi jika seseorang bisa mendapatkan kembali pesan yang telah dibaca setelah membaca operasi tersebut, maka transaksi tersebut dapat dikatakan berhasil. Di sisi lain, jika seseorang mengeksekusi suatu peristiwa setelah membacanya dan tidak

menerima pesan yang disampaikan penulis, maka transaksi tersebut akan gagal.

Goodman, dkk. dan Slamet (2003: 78), mengungkapkan bahwa pemahaman membaca adalah rekonstruksi pesan dalam teks bacaan, proses rekonstruksi pesan berlapis dan interaktif, dan proses pembentukan dan pengecekan kepalsuan, formalisme. Ini berarti ketika seseorang membaca pesan yang diambil dari teks. Pembaca membuat dan menguji hipotesis dengan berinteraksi dengan makna dalam teks. Hasil pengujian hipotesis dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan tentang pesan yang penulis sampaikan.

Agustinus Suyoto (2008: 1), mendefinisikan pemahaman membaca atau *reading comprehension* sebagai kemampuan membaca untuk memahami gagasan utama, detail penting, dan pemahaman apa pun. Pemahaman ini erat kaitannya dengan kemampuan mengingat materi yang dibaca. Menurut Somadayo, (2011: 10), pemahaman membaca adalah proses memperoleh makna yang mencakup pengetahuan aktif dan pengalaman isi bacaan yang sudah dimiliki pembaca.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang gambar-gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi teks sehingga pembaca dapat menemukan berbagai informasi dan informasi dalam teks.

b. Jenis-Jenis Membaca

Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Menurut Tarigan (2008: 23) membaca dibedakan menjadi dua yaitu, membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Gurber (dalam Rahim 2007: 125) mengemukakan manfaat dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak, yaitu: 1) memberikan contoh pada siswa proses membaca secara positif ; 2) mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya; 3) memberi siswa informasi baru; 4) mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda; 5) memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibaca serta menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan (Dalman 2014:67). Membaca dalam hati memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Membaca dalam hati memberikan kesempatan pada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa (Rahim 2007:121). Membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas, yang berarti membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif meliputi: a) membaca survey, yaitu

membaca dengan meneliti bahan bacaan; b) membaca sekilas, yaitu membaca dengan cepat untuk mendapatkan informasi; c) membaca dangkal, yaitu membaca dengan tujuan memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak mendalam dari suatu bahan bacaan (Tarigan 2008:32-36).

Membaca intensif adalah membaca yang tujuan utamanya untuk mengetahui dan memahami bacaan secara mendalam. Membaca intensif dibedakan atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas: a) membaca teliti b) membaca pemahaman c) membaca kritis d) membaca ide e) membaca kreatif. Sedangkan membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa dan sastra (Dalman 2014:70)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa jenis-jenis membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati dibedakan menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca intensif meliputi: membaca teliti, pemahaman, kritis, ide dan kreatif.

c. Prinsip Membaca Pemahaman

Menurut Mc Laughlin dan Allen (dalam Rahim 2007:3) prinsip-prinsip membaca yang mempengaruhi pemahaman membaca adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.

- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
 - e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
 - f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
 - g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca pemahaman.
 - h. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
 - i. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.
- d. Teknik Membaca Pemahaman

Dalam memahami bahan bacaan ada beberapa teknik yang perlu dilakukan oleh pembaca. Untuk menemukan informasi secara efisien, menurut Dalman (2013;15) ada beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu:

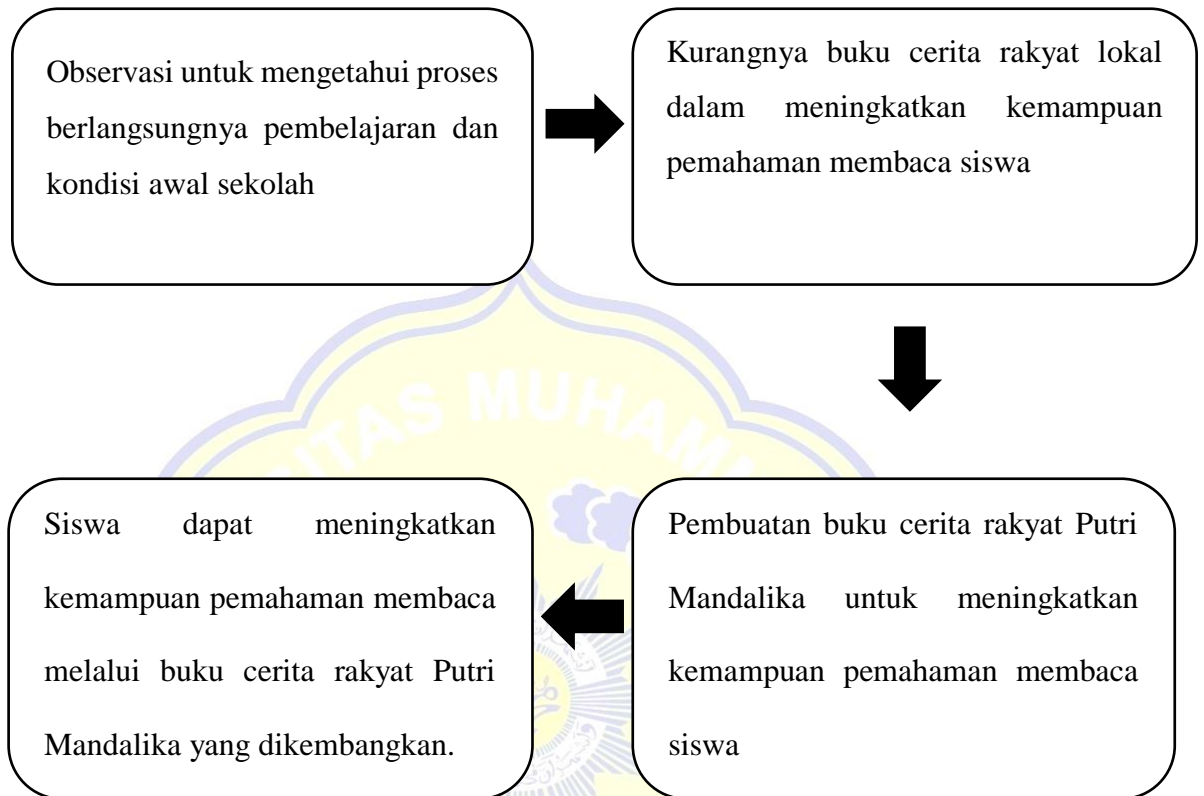
- a. Baca pilih, yaitu pembaca memilih bahan bacaan atau bagian bacaan yang dianggap relevan atau berisi informasi fokus yang ditentukannya.
- b. Baca lompat, yaitu pembaca dalam menemukan bagian-bagian bacaan yang relevan malapaui atau melompati bagian-bagian lain.
- c. Baca layap, yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan.
- d. Baca tatap, yaitu membaca dengan vepat dan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan

dan seterusnya membaca bagian tersebut dengan teliti sehingga informasi fokus tersebut ditemukan dengan tepat dan dipahami benar.

2.3 Kerangka Berpikir

Lombok merupakan salah satu pulau di provinsi Nusa Tenggara Barat yang kaya akan cerita rakyat yang tumbuh subur di kalangan masyarakatnya, namun secara paradoks banyak masyarakat di Lombok yang tidak mengetahui cerita rakyat daerahnya. Meskipun cerita rakyat banyak membawa pesan moral yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup, namun cerita rakyat tersebut merusak identitas daerah. Melakukan kegiatan inventarisasi untuk mencari dan mengumpulkan data untuk memelihara cerita rakyat Lombok dan lebih dikenal masyarakat. Produk dari koper tersebut adalah buku cerita rakyat Putri Mandalika, buku ini dapat dijadikan sebagai buku bacaan siswa untuk mendukung gerakan literasi serta menambah pengetahuan dan pemahaman baru untuk membantu mengembangkan kecerdasan anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Para ulama menggunakan buku cerita rakyat karena buku cerita rakyat efektif menarik minat baca siswa. Ini ditunjukkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Model Pengembangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2019: 396) metode penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validasi produk yang telah dihasilkan.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku cerita rakyat *Putri Mandalika*. Produk ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan Semmel yaitu, *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Tetapi dalam penelitian ini tidak sampai pada tahap penyebaran karena hanya difokuskan pada satu sekolah saja. Pemilihan model 4D oleh peneliti karena model tersebut dinilai lebih rasional, terperinci, dan mudah dipahami.

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang dipilih peneliti mengacu pada sistematis prosedur model pengembangan 4D. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1. Pendefinisian (*Define*)

- a) Analisis awal-akhir

Analisis awal dilakukan untuk mengidentifikasi isu-isu kunci dalam pengembangan media. Pada tahap ini, penting untuk mengembangkan

bahan ajar sebagai sumber belajar, karena bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah.

b) Analisis peserta didik

Analisis siswa dilakukan dengan melacak karakteristik siswa agar sesuai dengan proyek pengembangan peralatan pendidikan. Karakteristik tersebut tercermin dalam gaya belajar siswa dalam kegiatan kelas.

c) Analisis konsep

Analisis konseptual untuk menentukan isi dokumen dalam mengembangkan media. Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi dan menyusun bagian-bagian penting dari materi secara sistematis. Analisis konsep merupakan salah satu langkah utama dalam menerapkan prinsip-prinsip dalam konseptualisasi materi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai keterampilan dan kompetensi dasar.

2. Perancangan (*Design*)

a) Pemilihan cerita rakyat

Cerita rakyat yang dipilih yaitu cerita rakyat *Putri Mandalika* yang berasal dari Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

b) Perancangan awal

Pada tahap ini materi yang terkumpul kemudian di desain dalam buku cerita sebagai sumber belajar siswa. Desain sumber belajar disesuaikan dengan kond isi kelas, perancangan media pembelajaran meliputi:

1. Pemilihan gambar.
2. Penataan materi dalam buku cerita rakyat.
3. Penyusunan materi dan membuat latihan soal di dalam buku cerita tersebut.

3. Pengembangan (*Development*)

a) Validasi ahli

Validasi ahli berfungsi untuk memvalidasi materi dalam media tersebut sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Media yang telah disusun kemudian dinilai oleh dosen ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, sehingga dapat diketahui apakah media tersebut layak diterapkan atau tidak. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan media yang dikembangkan.

b) Analisis data validasi

Data validasi yang diperoleh dari para ahli dan praktisi dianalisis, kemudian jika masih ada kriteria validasi yang belum terpenuhi maka perlu dilakukan revisi. Produk buku cerita rakyat yang telah direvisi merupakan bentuk uji coba.

c) Uji coba

Apabila produk sudah dikatakan valid dan layak digunakan. Langkah selanjutnya yaitu uji coba kepraktisan di kelas V dan uji coba lapangan

di kelas IV SDN 2 Kuranji, yang menjadi tempat penelitian untuk menguji kualitas produk yang dikembangkan. Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dari produk media buku cerita rakyat tersebut.

d) Analisis data uji coba

Tujuan analisis data uji coba agar dapat mengetahui produk yang dikembangkan sudah mencapai kriteria kevalidan. Kemudian setelah semua hasil analisis menunjukkan kategori valid, praktis dan efektif maka sudah menghasilkan produk yang baik.

3.3 Uji Coba Produk

- 1) Uji coba validasi/kelayakan oleh dosen ahli dan praktisi
- 2) Uji coba terbatas kepraktisan pada angket respon siswa kelas V dengan jumlah 6 siswa
- 3) Uji coba lapangan pada siswa kelas IV dengan jumlah 20 siswa

3.4 Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dilaksanakan di SDN 2 Kuranji, dimana peneliti melakukan uji coba terbatas, kepraktisan dilakukan pada siswa kelas V yang berjumlah 6 siswa Sedangkan uji coba lapangan dilakukan pada siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu berupa buku cerita rakyat.

3.5 Jenis Data

Adapun jenis data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil penilaian masukan dan saran serta kritik dari tanggapan ahli media dan ahli materi.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil penskoran berupa angket atau lembar validasi ahli, penilaian guru, serta penilaian siswa.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berikut instrumen dalam penelitian pengembangan ini meliputi :

1. Lembar angket validasi

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142). Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui kevalidan media terhadap materi pembelajaran. Juga untuk mengukur tingkat kelayakan dan kepraktisan media buku cerita rakyat *Putri Mandalika*. Angket ini juga bertujuan untuk mengetahui kritik dan saran dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.

a) Lembar Angket Validasi Ahli Materi

Validasi materi diberikan pada dosen yang memiliki kompetensi terhadap materi yang diberikan. Hasil lembar validasi oleh dosen ahli materi digunakan untuk mengetahui kevalidan media yang dikembangkan dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan.

Tabel 3.1 Instrumen Lembar Angket Validasi Ahli Materi

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kurikulum	Kesesuaian isi dengan kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran					
		Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					
		Ketepatan dengan indikator yang ada di kurikulum					
2.	Isi materi	Kesesuaian isi dengan materi					
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					
		Kejelasan topik pembelajaran					
		Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik					
		Kebenaran cerita dengan materi yang akan disajikan					
		Ketepatan teks cerita dengan materi					
		Muatan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi yang disampaikan					
		Kejelasan cerita yang diberikan					
		Keterkaitan materi dengan kondisi yang ada dilingkungan sekitar.					
		Ketuntasan cerita yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran					
3.	Penyajian	Penyajian gambar sesuai dengan materi yang disajikan					
		Kejelasan penyajian dengan pembelajaran					

		Cerita yang disajikan menarik perhatian peserta didik					
Total skor							

b) Lembar Angket Validasi Ahli Media

Validasi media diberikan kepada ahli media. Instrument ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa kritik, saran dan masukan mengenai penilaian tentang desain/tampilan media buku cerita rakyat serta relevan dengan materi yang dicapai.

Tabel 3.2 Instrumen Lembar Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Desain sampul	Kondisi fisik					
		Kualitas bahan					
		Kemenarikan sampul					
		Teks dan tulisan disampul mudah dibaca					
2.	Kesesuain isi	Menarik perhatian peserta didik					
		Memudahkan peserta didik dalam memahami cerita					
		Meningkatkan minat membaca peserta didik					
		Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik					
		Media mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar					
		Media mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik					
		Mampu memperluas wawasan peserta didik					
		Memberikan dukungan pada kemandirian belajar peserta didik					
Total skor							

c) Lembar Angket Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa tujuannya untuk menilai produk buku cerita rakyat terkait ketepatan ejaan, ketepatan istilah dan keefektifan kalimat.

Tabel 3.3 Instrumen Lembar Angket Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Bahasa	Kejelasan buku cerita rakyat					
		Ketepatan istilah yang ada di buku cerita rakyat					
		Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa					
		Bahasa yang digunakan mudah dimengerti					
		Ketepatan dialog teks cerita dengan materi					
		Ketepatan ejaan yang digunakan					
		Ketepatan struktur kalimat					
		Keefektifan kalimat					
Total skor							

d) Lembar Angket Respon Siswa

Tujuan pemberian angket respon siswa ini untuk mengetahui kepraktisan dan rancangan dari media buku cerita rakyat *Putri Mandalika*. Lembar ini sebagai dasar untuk merevisi media buku cerita rakyat *Putri Mandalika*.

Tabel 3.4 Instrumen Lembar Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Judul buku cerita rakyat menarik bagi saya untuk membaca					
2.	Warna sampul atau cover buku menarik					
3.	Gambar dan tulisan pada buku cerita rakyat menarik					
4.	Gambar buku cerita rakyat jelas					
5.	Dengan menggunakan buku cerita rakyat mempermudah saya untuk membaca dan belajar					
6.	Komunikatif (pesan yang terkandung didalam setiap cerita dapat dijadikan pelajaran oleh siswa)					

7.	Ketepatan contoh gambar buku cerita rakyat yang diberikan untuk kejelasan materi					
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					
9.	Alur cerita pada buku bisa dipahami dengan mudah					
Total skor						

e) Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 3.5 Instrumen Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	Pendahuluan	Guru memberikan salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa menurut agama dan keyakinan masing-masing						
		Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa						
		Guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan						
		Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh guru						
		Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan tulisan dalam balon kalimat dengan suara nyaring						
		Guru membacakan narasi pada buku siswa						
2.	Inti	Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita <i>Putri Mandalika</i> di dalam hati						
		Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita						
		Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku cerita <i>Putri Mandalika</i>						
		Guru mengajak siswa membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di buku cerita <i>Putri Mandalika</i>						
		Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya						
3.	Penutup	Guru menutup pelajaran dengan siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini						
		Kelas ditutup dengan doa bersama						

2. Lembar tes / soal

Tujuan dari diberikan lembar tes/soal ini untuk mengetahui tingkat keefektifan media yang dikembangkan. tes ini berupa soal uraian.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Soal

No	Kisi-kisi	Nomor butir soal
1.	Apa judul cerita tersebut?	1
2.	Siapa nama Ayah dan Ibu Putri Mandalika?	2
3.	Ceritakan secara singkat kisah Putri Mandalika	3
4.	Bagaimana sifat Putri Mandalika?	4
5.	Sebutkan nilai moral yang terkandung dalam cerita Putri Mandalika	5

3.7 Metode Analisis Data

Adapun metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Analisis Kevalidan

Analisis data hasil validasi media dilakukan dengan mencari rata-rata penilaian validator terhadap masing-masing perangkat pembelajaran.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = Nilai uji validitas produk

$\sum \times I$ = Nilai yang diperoleh

$\sum \times$ = Nilai maximal

Skala *likert* yang digunakan untuk penilaian para ahli sama, maka interval kategori kevalidan produk baik validitas rata-rata setiap para ahli maupun rata-rata total ahli adalah sama.

Tabel 3.7 kriteria kategori kevalidan produk

No	Persentase (%)	Kategori
1	$80 \leq PRS < 100$	Sangat Valid
2	$60 \leq PRS < 80$	Valid
3	$40 \leq PRS < 60$	Cukup Valid
4	$20 \leq PRS < 40$	Kurang Valid
5	$0 \leq PRS < 20$	Tidak Valid

(Kusuma, 2018: 67)

Tabel 3.8 Skala Penilaian Validator

No	Jawaban	Skor
1	Tidak Sesuai	1
2	Kurang Sesuai	2
3	Cukup sesuai	3
4	Sesuai	4
5	Sangat Sesuai	5

(Sugiyono, 2015: 135)

2. Analisis Kepraktisan

Penentuan kepraktisan produk media dilihat dari konsistensi hasil penilaian respon siswa dari pelaksanaan pembelajaran di kelas. Analisis data ini dilakukan untuk mendeskripsikan penilaian terhadap proses pembelajaran dan penggunaan media buku cerita rakyat yang telah dikembangkan. data diperoleh dari angket respon siswa yang disusun dengan interval 1 sampai 5. Adapun bentuk intervalnya sebagai berikut:

Tabel 3.9 Skala Penilaian Kepraktisan

No	Jawaban	Skor
1	Tidak Sesuai	1
2	Kurang Sesuai	2
3	Cukup Sesuai	3
4	Sesuai	4
5	Sangat Sesuai	5

Sugiyono, 2015: 135)

- a) Hasil penilaian angket dari respon siswa pada lembar kepraktisan dicari dengan rumus:

$$\chi_i = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

χ_i = respon peserta didik

- b) Menghitung skor rata-rata penilaian angket respon siswa :

$$\chi = \frac{\sum \chi_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = skor rata-rata penilaian angket respon siswa

$\sum \chi_i$ = skor yang diperoleh

n = jumlah skor maksimal

- c) Persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{X}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

k = Skor keterlaksanaan pembelajaran

x = Jumlah skor keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh

y = Jumlah maksimum keterlaksanaan pembelajaran

d) Menghitung skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan

rumus:

$$NK = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

NK = Skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran

$\sum xi$ = Jumlah seluruh skor keterlaksanaan pembelajaran

n = Jumlah keterlaksanaan

3. Analisis Keefektifan

Untuk mengukur keefektifan media buku cerita rakyat, peneliti menggunakan uji N-Gain.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Pottest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Uji N-Gain dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest (test sebelum diterapkan media buku cerita rakyat) dan nilai pottest (test sesudah diterapkan media buku cerita rakyat).

Kategori penilaian nilai N-Gain score dapat ditentukan berdasarkan nilai N-Gain maupun dari nilai N-Gain dalam bentuk (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-Gain dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Gain Score Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sementara pembagian kategori perolehan N-Gain dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada gambar tabel 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.11 kategori tafsiran efektifitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-57	Cukup efektif
> 76	Efektif

Sumber (Nashiroh, dkk. 2020: 47)

